

KARYA MUSIK “REBORN” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI

Oleh

Barep Galih Witjaksono

E-mail : barepgalih135@gmail.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik “REBORN” merupakan karya musik yang mengangkat tema tentang perjalanan hidup seorang pemuda yang hidup di daerah perkotaan demi mencapai tujuan yang diinginkannya untuk kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya yang berada di desa. Berawal dari perjalanan hidup pemuda tersebut dari dia memasuki jenjang pendidikan di perguruan tinggi yang sebelumnya tidak ada permasalahan sampai pada akhirnya pemuda itu salah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Komposer mengangkat judul “REBORN” berawal dari bahasa Inggris yang di dalam bahasa Indonesia artinya ialah “*Terlahir Kembali*”. Dalam karya ini, komposer menggambarkan suatu cerita tentang alur kehidupan pemuda tersebut setelah mengalami kegagalan dalam menentukan pilihan. Fokus karya pada penulisan ini Karya Musik “REBORN” dalam tinjauan Variasi Melodi.

Kajian teori yang digunakan dalam karya ini yaitu meliputi pengertian Musik, Bentuk Musik, Melodi, Variasi Melodi, Harmoni, Ritme, Dinamika, dan Orkestra. Di dalam karya musik “REBORN” terdapat 6 Variasi Melodi antara lain : *Melodic Variations And Fake; Rhythmic Variations And Fake; Dead Spot Filler; Counter Melody; Cliche; Filler Like Obbligato*;

Dalam Karya Musik “REBORN” , komposer memiliki rangsal awal dalam metode penciptaan karya musik ini. Rangsang awal yang digunakan adalah rangsang Auditif dan rangsang Visual. Rangsang Auditif komposer pada proses penciptaan karya musik ini yaitu komposer sering mendengarkan berbagai contoh bentuk penyajian musik yang menceritakan perjalanan hidup manusia seperti yang ada pada televisi. Rangsang

Visual komposer pada proses penciptan karya musik ini yaitu komposer juga sering melihat pertunjukan-pertunjukan dalam bentuk *Orchestra*.

Karya musik "*REBORN*" memiliki 3 bagian yaitu bagian pertama menceritakan tentang awal mula pemuda tersebut menjalani kehidupan yang biasa dan berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kejadian yang menghambat karirnya dalam proses pendidikan. Kemudian pada bagian kedua, menceritakan tentang kebingungan pemuda tersebut setelah selesai menjalani pendidikan dan pemuda tersebut salah langkah dalam memilih jalur selanjutnya, pada akhirnya pemuda itu mengalami berbagai masalah itu. Pada bagian ketiga, komposer menceritakan tentang semangat pemuda tersebut untuk bangkit setelah mengalami kegagalan atas pilihannya setelah pendidikannya. Kemudian membuat suatu harmoni pada motif bagian dengan menggunakan nada mayor yang bernuansa senang dan megah membuat motif tersebut semakin mendekati nuansa perjalanan hidup seorang pemuda tersebut. Teknik dan dinamika yang digunakan sangat mempengaruhi isi-isi bagian lagu tersebut, dengan teknik-teknik untuk mempertegas suatu kalimat. Dan untuk dinamika membuat suatu bentuk lagu menjadi hidup dan kembali lagi pada suasana lagu.

Kata Kunci : ***REBORN***, Variasi Melodi



ABSTRACT

"*Reborn*" is music composition that tell the story about man lived in the city with the purpose to gain better life. Eventhough at his journey to have better life, he still tried his best to go through it. Reborn translate in bahasa means "terlahir kembali". The main focus of this composition is melodic variation.

There are severa theory in this composition such as ; definition of music, form of music, melody, melodi variation, harmony, rhytm, dynamic, and orchestra. There are six melodic variation that used in this composition which is; *Melodic Variations And Fake; Rhytmic Variations And Fake; Dead Spot Filler; Counter Melody; Cliche; Filler Like Obbligato;*

"*Reborn*" music composition was stimulated by two stimulation. The first stimulation is audio stimulation and the second is visual stimulation. The first stimulation the composer had is from hearing several music that similar to the composer composition, while the second stimulation composer had by seeing many orchestra concert.

"*Reborn*" is based on 3 part. The first part describing the life of a man that tried his best to changed his life to be better by education programs. The second part describing the confusion that the man felt after he finished his education but he choosed the wrong choice that made him stuck in desperation. The third part is describing the passion and will that the man had to escape from his misery. The composer using harmony with major key to visualized the third part. Dynamic and rhytm are used to made the compostition felt more alive.

Keyword : *reborn*, melodic variation



PENDAHULUAN

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik merupakan bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik. Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide (Sarjoko.2012:2) Komponis memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Seorang komposer menciptakan karya musik itu untuk berbagai alasan, misalnya karena ingin menjadi jutawan, menghargai teman, mengekspresikan perasaan cinta, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komponis bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain musik atau musisi harus dapat mengerti dan memahami sebuah pikiran yang dituangkan komposer ke dalam karya musiknya.

Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam karya musik tersebut dapat sampai kepada pendengar. Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu sebuah karya musik, seorang komposer dapat memperdengarkan kepada publik / masyarakat umum dengan cara memainkan karya musik tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, hingga karya musik tersebut dikenal, dan secara tidak langsung adalah sebuah usaha untuk memperkenalkan karya musik tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari (sukohardi, 2012:42) yang mengatakan Musik merupakan ungkapan perasaan atau bahasa jiwa yang diungkapkan melalui bunyi, yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi dan harmoni. Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia. Oleh karena itu, musik menjadi salah satu elemen penting bagi manusia, hingga selalu mengalami perkembangan dari zaman dahulu hingga sekarang. Dari penjelasan tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni yang berasal dari manusia, diekspresikan

melalui bunyi atau nada-nada memiliki unsur irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi menjadi satu kesatuan.

Seni yang besar adalah seni yang merupakan gaung dari jiwa yang besar. Yang diekspresikan adalah sisi-sisi emosional atau subjektif dari kepribadian manusia, oleh karena itu seni dibedakan dengan ilmu pengetahuan melalui dominasi subjektivitasnya dan objektivitas (Soedarso Sp,2006:55). Dalam bermusik kita bisa mengaplikasikan suatu bentuk ekspresi seseorang yang sesuai dengan apa yang di alami.

Musik merupakan ungkapan perasaan atau bahasa jiwa yang diungkapkan melalui bunyi, yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi dan harmoni. Musik sebenarnya merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman atau penghayatan hidup manusia (Sukohardi,2012:42). Musik adalah suatu bentuk rekayasa bunyi atau suara dimana manusia sebagai pelakunya. Dimana bunyi dan suara belum tentu menjadi sebuah musik jika tidak ada pelaku dan sebuah bentuk rekayasa dari bunyi dan suara tersebut.

Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan berbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras; indah atau tidak indah. Harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahkan keindahan suatu melodi, dan ini adalah elemen yang sangat penting dalam teknik aransemen. (Banoe,2003:1992). Harmoni

merupakan satu unsur dasar musik, namun tidak sepenting elemen lainnya, seperti irama dan melodi yang bisa dimainkan tanpa iringan. Dalam musik barat, kebanyakan harmoni didasarkan pada akord. *Chords* adalah kelompok nada yang dibangun di atas triad besar atau kecil. Dalam akord triad tradisional, selalu ada setidaknya tiga nada dalam akord (mungkin ada lebih dari tiga nada), namun beberapa nada mungkin tertinggal dan hanya “tersirat” oleh harmoni (Harpang,2017:5).

Harmoni mempunyai beberapa cara untuk memadukan nada yang membuahkan keindahan, yakni jenis-jenis harmoni :

Harmoni Tiga Suara

Harmoni tiga suara merupakan pengembangan dari

harmoni dua suara. Chord terbentuk dari triad-triad sebagai akord dasar yang masih mungkin dikembangkan lagi. Guna menghindari kesejajaran biasanya dilaksanakan berbagai kemungkinan inversi, tetapi yang jelas pelaksanaannya hanyalah sebatas tiga suara saja.

Harmoni Empat Suara

Harmoni empat suara merupakan perkembangan triad, baik dengan menambahkan nada keempat dari luar triad maupun dengan cara menggandakan salah satu diantara dari triad tersebut. Rancangan harmoni empat suara dapat dibuat dalam keadaan jarak dekat atau harmoni tertutup dan dengan cara jarak jauh atau harmoni terbuka.

Akord

Akord (*chord*), merupakan kumpulan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak dan berfungsi sebagai pengiring lagu, memainkan musik, serta berimprovisasi. Akord berjumlah ratusan atau bahkan ribuan, mulai dari bentuk C-E-F-G-A-B yang sering dijadikan akord dasar lagu (Hendro, 2006:8). Nada akord dapat dimainkan bersamaan (blok chords), atau mungkin saling tumpang tindih, atau dapat dimainkan secara terpisah

namun secara berurutan cukup cepat sehingga nada nada akan "didengar" sebagai akord. (Catherine Schmidt-Jones, 2007:83).

Melodi

Menurut faham para musisi abad 18-19 yang masih diikuti sampai sekarang, melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna (Prier, 2009:113). Dalam karya ini terdapat berbagai macam melodi yang ada pada beberapa instrument yaitu bagian pertama iringan melodi terletak pada instrument flute, kemudian ada di lain instrument juga pada beberapa bagian berikutnya seperti yang terletak di instrument gesek atau instrument tiup lainnya.

Variasi Melodi

Sebuah musik dapat berubah karakteristiknya karena dipengaruhi oleh unsur melodinya (Kawakami, 1975:16). Variasi melodi merupakan suatu perubahan melodi dari bentuk aslinya ke dalam bentuk lainnya yang mempertahankan karakter awal dengan penambahan-penambahan.

Melodic Variation and Fake

Melodic Variation and Fake yaitu dengan menyisipkan nada chord selain nada dari melodi asli, melodi

asli dapat dirubah. Nada tunggal atau arpeggio dapat digunakan dalam kasus ini (Kawakami, 1975:23).

Rhythmic Variation and Fake

Rhythmic Variation and Fake merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengganggu garis melodi asli. *Rhythmic Variation and Fake* dilakukan dengan menggunakan *syncopation*, *anticipation*, *division* and *unification*, sehingga memberikan mobilitas untuk ekspresi musik (Kawakami, 1975:20).

Counter melody

Counter melody mendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan frase yang efektif (Kawakami, 1975: 46).

Dead Spot Filler

Dead Spot Filler adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau rest,

sisanya disebut titik mati. Titik mati atau dead spot sangat efektif menggunakan filler untuk mengisi di tempat tersebut (Kawakami, 1975:34).

Obbligato

Obbligato kontras dengan filler, yang digunakan dalam titik mati dalam musik, suatu *obbligato* lebih dari melodi sekunder, mendukung melodi utama di banyak tempat, tidak hanya di titik mati. Unsur utama sebuah *obbligato* adalah komposisi menggunakan *melodi counter* sebagai basisnya (Kawakami, 1975:50).

Cliche

Cliche adalah teknik harmoni yang mewarnai chord yang sama dengan mengubah satu nada dari susunan chord tanpa mengubah fungsi dasar. Dengan menghubungkan nada karakteristik dari chord kemudian masing-masing diubah (Kawakami, 1975:49).

Obbligato Based On Counter Melody

Obbligato Based On Counter Melody sifatnya didasarkan pada garis kontra dalam banyak kasus. Dalam kasus motif vs rest dan sisanya gerak principle juga berpengaruh (Kawakami, 1975:51).

Filler Like Obligato

Filler Like Obligato yaitu filler bergerak selama bagian sisa melodi asli, kemudian *obligato* terbentuk. Kontras antara motif vs rest dan rest vs motif (Kawakami, 1975:51).

Metode

Rangsang Awal

Rangsang awal dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat membangkitkan suatu motivasi, semangat atau dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan. Jenis rangsang awal adalah rangsang auditif (dengar), dan rangsang visual (lihat). Pada karya musik "REBORN" rangsang awal yang digunakan adalah rangsang auditif, dan rangsang visual.



Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karya Musik "REBORN"

Karya musik ini merupakan karya musik programatik dan berjenis instrumental, karena hanya menggunakan instrumen *woodwind* (tiup kayu), *brasswind* (tiup logam), *percussion* (alat musik pukul), *string section* (gesek) tanpa *choir/vokal* di dalamnya. Format penyajian dari karya musik ini dikemas dalam bentuk *orchestra* dengan formasi pemain berjumlah 37 orang.

Karya musik ini merupakan suatu karya yang menceritakan tentang perjalanan hidup seorang pemuda untuk mencoba bangkit kembali setelah keterpurukan yang dialami untuk kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya.

Karya "REBORN" ini terdapat 3 bentuk bagian dengan diawali intro dan memasuki bagian A, Ke bagian B, lalu ada bagian C sebagai bagian ketiganya. Bagian-bagian tersebut disusun menurut alur cerita seperti yang dialami oleh komposer selama proses penulisan karya musik "REBORN".

Berikut penjelasan secara rinci tentang bagian kalimat pada karya musik "REBORN"

Introduksi (birama 1-8)

Introduksi adalah bagian awal dari sebuah cerita pemuda tersebut di awal kehidupannya yang dijalani dengan senang semenjak memasuki usia dewasa, tanpa ada berbagai masalah. kalimat A, menggunakan tangga nada G Major, tempo Adagio=75. Diawali dengan iringan string yang membentuk akord, dan masuk iringan viola sebagai pelengkap akord, dan masuk gabungan instrument gesek dan tiup untuk membentuk suatu suasana yang indah pemuda tersebut dalam mengawali harinya tanpa ada masalah yang besar.

Kalimat A (birama 8-66).

Kalimat A menceritakan tentang suasana pemuda tersebut dalam menjalani pendidikannya yang terlampaui dengan lancar. Dan beberapa suasana yang meliputi masalah pertemanan, perkuliahan, dll. Kalimat ini lebih mengutamakan iringan flute sebagai melodi utama dan ada beberapa variasi melodi dari iringan alat musik violin I dan beberapa alat musik tiup seperti tenor saxophone dan French horn sebagai alur Tanya jawab pada melodi utama. Ada beberapa perpindahan tempo dari tempo Adagio=75 ke tempo Vivace=140 pada birama 34. Pada perpindahan tempo disini dimaksudkan suasana senang pemuda tersebut yang telah berhasil menyelesaikan beberapa mata kuliah dengan hasil yang memuaskan.

Kalimat B (birama 67-92)

Kalimat B menceritakan suatu kebingungan pemuda tersebut setelah lulus dari dunia pendidikan. Suasana yang dimaksudkan disini adalah suasana bingung dengan iringan gesek dan tiup yang menggambarkan ilustrasi dari kebingungan pemuda tersebut. Disini ilustrasi kebingungan dari pemuda tersebut dengan iringan solo *Violoncello* dari birama 81-92. Dengan iringan instrument gesek sebagai pelengkap akord . Pada kalimat ini menceritakan tentang suatu alur pikiran yang menumpuk oleh pemuda tersebut setelah mengalami kegagalan memilih pekerjaan setelah dirinya menyelesaikan pendidikannya. Pemuda ini merasa tidak cocok dengan pekerjaan yang dijalannya saat ini. Banyak masalah yang dihadapinya mulai dari permasalahan dengan atasan, teman kerja, atau dengan tugas yang diberikan kepada pemuda tersebut.

Kalimat C (birama 92- 124)

Pada birama 92 ada pergantian tempo yaitu Andante=85. Dalam ilustrasi ini masuk solo *French horn* yang menggambarkan suatu semangat pemuda tersebut untuk berfikir keras tentang bagaimana caranya supaya kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Pada birama 100 ada perpindahan tangga nada dari *G major* ke *Bb major* yang menggambarkan usaha dari pemuda tersebut untuk bangkit dari kegagalan yang dialami sebelumnya, Selanjutnya

kembali lagi ke tangga nada *G Major* pada birama 108-124. Pada birama ini menceritakan bahwa ternyata kegiatan yang cocok untuk pemuda tersebut adalah dengan melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Pada akhirnya pemuda tersebut mulai bangkit menata hidupnya kembali dengan menjalankan dengan apa yang sudah di jalannya saat ini.

Melodic Variation and Fake

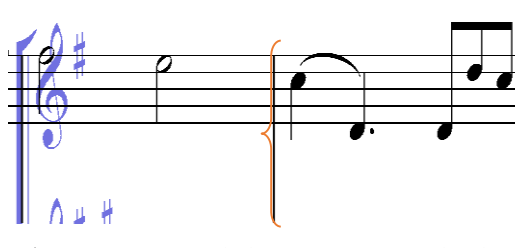
Melodic Variation And Fake yaitu dengan menyisipkan nada chord selain nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah. Nada tunggal atau arpeggio dapat digunakan dalam kasus ini (Kawakami, 1975:23).

Melodic Variation and Fake 1

Variasi melodi *Melodic Variation and Fake* pertama terletak pada birama 14 yang bergaris biru .



Ilustrasi 4.2.1 Melodi Asli pada Flute



Ilustrasi 4.2.2 *Melodic Variations And Fake* pada Flute pada birama 17

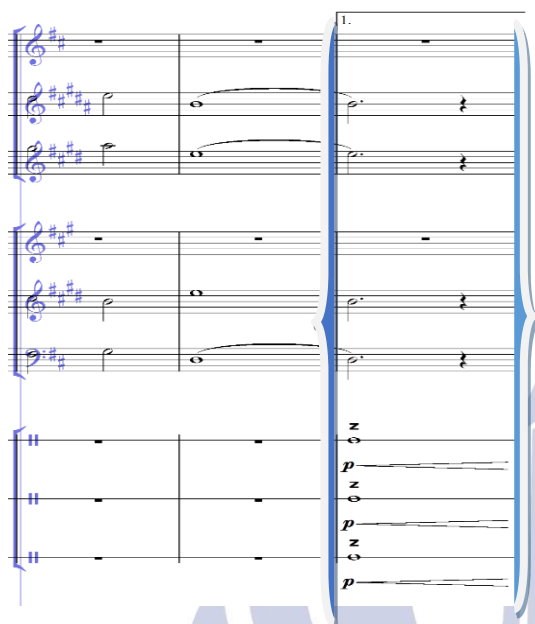
Pada notasi tersebut terdapat bagian melodi pertama dari karya "*REBORN*" yang merupakan bagian variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *Melodic Variation and Fake*. Hal ini disebabkan karena nada dalam melodi asli divariasikan dalam unsur-unsur nada dalam akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah menjadi variasi melodi tersebut. Dapat dilihat dari melodi asli yang terletak pada instrument *flute* pada birama 14 dengan nada D, G, G, G F# yang di variasikan ke birama 17 menjadi C, D, D, D, C. Perubahan melodi terdapat pada garis berwarna orange yang menandakan bahwa melodi utama telah dikembangkan . Pada bagian ini melambangkan awal dari perjalanan hidup seorang pemuda tersebut dengan semangat.

Dead Spot Filler

Dead Spot Filler adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau rest sisanya disebut titiuk mati. Titik mati atau dead spot sangat efektif menggunakan filler untuk mengisi di tempat tersebut (Kawakami, 1975 : 34).

Dead Spot Filler 1

Variasi melodi *Dead Spot Filler* yang pertama terletak pada birama 63. Bagian tersebut dimainkan pada instrument *Alto Saxophone, Tenor Saxophone, French Horn, Trumpet, Trombone* dan alat perkusi seperti *Snare Drum, Cymbal, Bass Drum*.



Ilustrasi Notasi 4.2.15 *Dead Spot Filler* pada *Alto Saxophone, Tenor Saxophone, French Horn, Trumpet, Trombone* dan alat perkusi seperti *Snare Drum, Cymbal, Bass Drum*

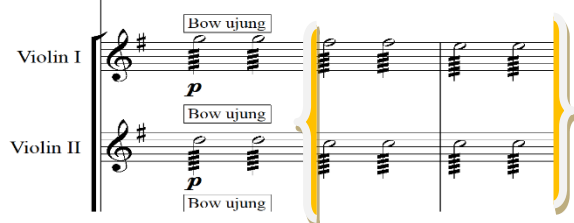
Pada notasi tersebut menjadi variasi *Dead Spot Filler* instrument *Alto Saxophone, Tenor Saxophone, French Horn, Trumpet, Trombone*. Pada instrument tersebut berperan memainkan variasi tersebut. Pada bagian ini variasi tersebut terdapat pada birama 69. Dalam variasi melodi *Dead Spot Filler* menjadi suatu pengakhiran kalimat dan menjadi jembatan untuk kalimat selanjutnya.

Cliche

Cliche adalah teknik harmoni yang mewarnai chord yang sama dengan mengubah satu nada dari susunan chord tanpa mengubah fungsi dasar. Dengan menghubungkan nada karakteristik dari chord kemudian masing-masing diubah (Kawakami, 1975:49).

Cliche 1

Chlice yang pertama terletak pada instrument *Violin I* dan *Violin II* pada birama 1 dan 2.



Ilustrasi Notasi 4.2.22 *Cliche* pada instrument *Violin I* dan *Violin II*

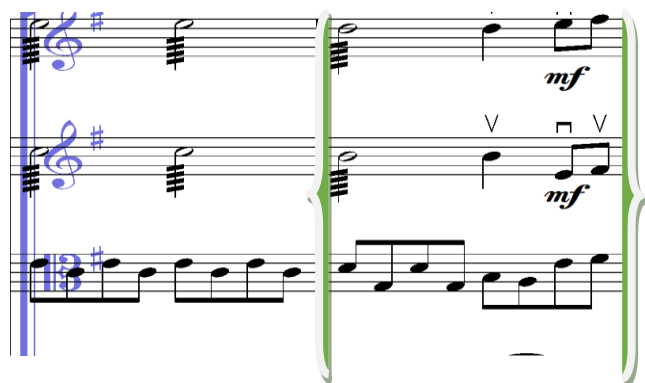
Pada notasi tersebut menjadi variasi *Cliche* yang terletak pada instrument *Violin I* dan *Violin II*. Pada instrument ini berperan memainkan variasi tersebut. Pada bagian ini variasi tersebut terdapat pada birama 1 dan 2. Dalam variasi melodi *Cliche* merupakan teknik harmoni yang mewarnai akord dengan tanpa mengubah satu nada dari susunan akord asli.

Filler Like Obbligato

Filler Like Obbligato yaitu filler bergerak selama bagian sisa melodi asli, kemudian *obligato* terbentuk. Kontras antara motif vs rest dan rest vs motif (Kawakami, 1975:51).

Filler Like Obbligato 1

Filler Like Obbligato yang pertama terletak pada instrument *Viola* pada birama 8.



Ilustrasi Notasi 4.2.23 *Filler Like Obligato* pada instrument *Viola* pada birama 8.

Pada notasi tersebut menjadi variasi *Filler Like Obligato* yang terletak pada instrument *Viola*. Pada instrument ini berperan memainkan variasi tersebut. Pada bagian ini variasi tersebut terdapat pada birama 8 . Dalam variasi *Filler Like Obligato* merupakan bagian filler yang bergerak selama bagian sisa melodi asli .

Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karya musik “REBORN” merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan metode bentuk variasi dan terdiri dari beberapa instrument yaitu (1) *violin I*; (2) *violin II*; (3) *viola*; (4) *violoncello*; (5) *flute*; (6) *alto saxophone*; (7) *tenor saxophone*; (8) *french horn*; (9) *trumpet*; (10) *trombone*; (11) *snare drum*; (12) *bass drum*; (13) *cymbals*; (14) *bass elektrik*; (15) *contrabass (keyboard)*. Karya ini memiliki total 124 birama dengan durasi kurang lebih 8 menit dengan berbagai macam akord.

Komposer menyusun *fullscore* dengan memilah menurut jenis instrumentnya. Paranaada tengah terdapat instrument gesek seperti *violin I*, *violin II*, *viola*, *violoncello*. Diatasnya terdapat instrument tiup seperti *flute*, *alto saxophone*, *tenor saxophone*, *french horn*, *trumpet*, *trombone*. Dan dibawah paranada instrument gesek, ada instrument perkusi seperti *snare drum*, *cymbals*, *bass drum*. Kemudian paranada

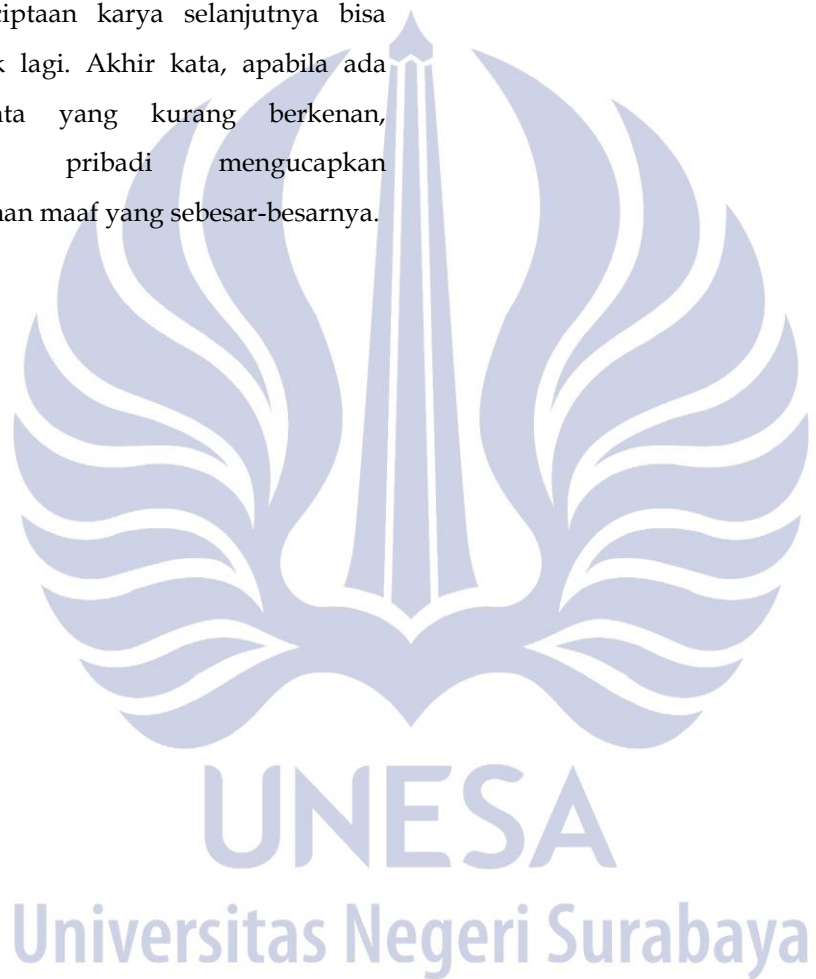
palling bawah ada instrument elektrik seperti *bass elektrik*, *keyboard (contrabass)*. Karya musik “REBORN” dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Vivace*, *Maestoso*, dan *Andante*. Karya musik “REBORN” memiliki 3 bagian yaitu bagian A, bagian B, dan bagian C.

Karya musik “REBORN” merupakan suatu komposisi yang dikembangkan dengan menggunakan metode bentuk variasi. Komposisi ini disusun sesuai dengan keilmuan dan kaidah-kaidah musik sehingga menghasilkan komposisi yang mempunyai unsur-unsur bentuk musik konvensional. Terdapat beberapa teknik variasi melodi yang dapat digunakan, namun dalam karya musik “REBORN” komposer menggunakan empat teknik variasi melodi dalam penggarapannya, yaitu antara lain : (1) *Melodic Variations And Fake*; (2) *Rhythmic Variations And Fake*; (3) *Dead Spot Filler*; (4) *Counter Melody*; (5) *Filler Like Obligato*; (6) *Cliche*.

Dari berbagai simpulan tersebut semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi komposer sendiri, bagi mahasiswa sendratasik khususnya, dan bagi para pembaca sekalian.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, *performance*, hingga

penyusunan karya tulis ini merupakan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, komposer menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, komposer mengharapkan sebuah kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak, agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata, apabila ada salah kata yang kurang berkenan, komposer pribadi mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harpang, Anastasia. 2017. Rondo Allegretto.(online),(http://studylibid.com/doc/822124/rondo-allegretto-diakses 10 Juli 2018).
- Jones, Cathrine Schmidt. 2007. *Understanding Basic Music Theory*. Houston : Rice University.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Martopo, Hari .2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta. Panta Rhei Books.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Cetakan keempat-Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2015. *Cetakan Ketiga- Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Cetakan ketujuh-Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____. 2014. *Cetakan ketiga-Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2006*
- Sukohardi, Drs. AI. 2011. *Edisi Revisi-teori Musik Umum*. Yogyakarta: Adicita, Karya Nusa.
- Sarjoko, Bobby. 2012. *Teknik Permainan Gitar Pada Karya musik*

*"Spirito Con Grazia
EdEspressivo"*(online),(<http://studylibid.com/doc/138872/teknik-permainan-gitar-pada-karya-musik-spirito>-diakses 10 Juli 2018)

PUSTAKA MAYA

Alfarobi, Zaeid, Aden. 2017. *"Tukang semir sepatu jadi orang terkaya (Kisah Motivasi)*. <https://youtube/Glw1-W9c7ds>. di akses 28 Desember 2017

